

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti menjadikan paradigma konstruktivis sebagai landasan berpikir penelitian. Paradigma yaitu pola pikir atau cara pandang individu dalam memaknai sesuatu (Denzin and Lincoln 2000). Paradigma konstruktivis beranggapan bahwa kenyataan pemahaman yang dimiliki oleh individu adalah hasil konstruksi makna dari pemahaman realitas disekitarnya, dan digunakan desain penelitian eksploratori sehingga peneliti dapat menggali fenomena secara lebih dalam dan menemukan hal baru dan unik. Tujuannya adalah memaknai suatu kondisi dari cara pandang para partisipan. Maka dari itu, pada penelitian ini sering kali muncul makna-makna subjektif. Hal ini dijelaskan oleh Sondak (2019) yang menyatakan paradigma konstruktivis merupakan pengetahuan yang tidak hanya berdasarkan fakta yang ada, juga disertai dengan hasil konstruksi pemikiran seseorang, yang pada penelitian ini adalah *key informan*.

Pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena menggunakan strategi yang di dalamnya peneliti menyelidiki suatu peristiwa atau fenomena kehidupan individu dan memintanya untuk menceritakan pengalaman mereka (Adhi, Kusumastuti, dan Ahmad Mustamil, 2019). Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, bersifat alamiah maupun rekayasa

manusia yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan juga bertujuan menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya dan tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampel ((Sukmadinata; 2011). Metode deskriptif kualitatif yakni pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah dan tata cara yang berlaku termasuk mengenai hubungan kegiatan, sikap, dan pandangan yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena (Mhitney 1960; Moh. Nazir 2014).

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu bisnis yang bergerak di bidang jasa yaitu Satria Organizer. Sebuah Perusahaan perencanaan acara pernikahan yang sudah termasuk kedalam Asosiasi Hastana Indonesia dan menjadi salah satu dari 8 *Wedding Organizer* yang sudah tersertifikasi nasional di Yogyakarta dan telah mempekerjakan lebih dari 50 *freelancer* dimulai sejak Satria Organizer berdiri tahun 2016. Pada saat ini *freelancer* yang bekerja di Satria Organizer berjumlah 27 orang.

Satria Organizer beralamatkan di Jl. Pasekan RT03 RW 39 NO 02, Manisrejo, Sembego, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian
Sumber: Diolah peneliti, 2023.

| NO | Kegiatan | 2023 | | | | |
|----|-------------------------------|-------|-----|------|------|---------|
| | | April | Mei | Juni | Juli | Agustus |
| 1 | Bab I | | | | | |
| 2 | Bab II | | | | | |
| 3 | Bab III | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | |
| 5 | Revisi Pasca Seminar Proposal | | | | | |
| 6 | Penelitian | | | | | |
| 7 | Bab IV - V | | | | | |
| 8 | Sidang Skripsi | | | | | |

3.3 Definisi Operasional variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian menurut Prof. Dr. Sugiyono (2015) yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi ini dirumuskan uuntuk menghindari kesesatan dalam pengumpulan data.

Pada penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1) *Work Life Balance*

Keseimbangan kehidupan kerja atau biasa disebut *Work Life Balance* secara general terkait dengan keseimbangan atau mempertahankan keharmonisan dalam kehidupan (Fidyani 2018). *Work Life Balance* adalah sejauh mana individu merasa puas dan terlibat

secara seimbang pada peran-perannya dalam pekerjaan maupun kehidupan lainnya di luar pekerjaan (McDonald et al. 2005).

Alat ukur *Work Life Balance* pada penelitian ini akan menggunakan Dimensi-dimensi *Work Life Balance* yang dikemukakan oleh Fisher, dkk (2019).

2) *Freelancer*

Freelance adalah tenaga kerja lepas yang pekerjaannya tidak terikat kontrak jangka panjang namun tetap memiliki ikatan kerja yang kuat terhadap perusahaan. Pada penelitian ini, permasalahan *freelancer* yang menjadi tolak ukur mengerucut pada Hidayat (2021), yaitu tantangan jam kerja yang tidak pasti (waktu), tidak adanya kepastian tunjangan dan jaminan sosial dari perusahaan maupun pemerintah, dan Ketidakpastian pendapatan bulanan.

Kemudian acuan pemaknaan dan pengukuran *Work Life Balance* pada *freelancer* di Satria Organizer menggunakan dimensi dan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.2 Dimensi Pengukur *Work Life Balance*
Sumber: Diolah Peneliti (2023)

| Variabel | Dimensi | Indikator |
|---|--|--|
| <i>Work Life Balance</i> adalah istilah untuk mendeskripsikan sejauh mana individu merasa puas dan terlibat secara seimbang | 1) WIPL (<i>Work Interference With Personal Life</i>)/Gangguan kerja dengan kehidupan Pribadi. | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Jam kerja ➤ Waktu bertemu keluarga ➤ Waktu kehidupan pribadi |
| | 2) PLIW (<i>Personal Life Interference</i>) | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengambilan keputusan ➤ Tanggung jawab |

| | | |
|--|--|---|
| <p>pada peran-perannya dalam pekerjaan maupun kehidupan lainnya di luar pekerjaan (Mc.Donald & Bradley</p> | <p><i>Work</i>)/Gangguan kehidupan pribadi dengan pekerjaan.</p> <p>3) PLEW (<i>Personal Life Enhancement of Work</i>)/Peningkatan kehidupan dari pekerjaan.</p> <p>4) WEPL (<i>Work Enhancement of Personal Life</i>)/Peningkatan pekerjaan dari kehidupan pribadi.</p> | <p>keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketepatan waktu penyelesaian tugas ➤ Pola kerja <p>Lingkungan kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Hubungan dengan atasan/bawahan ➤ Kehidupan sosial di luar pekerjaan <p>Menimplementasi pengetahuan dan pelatihan dalam kehidupan pribadi.</p> |
|--|--|---|

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan serumpun objek penelitian yang memiliki ciri khas atau karakteristik serupa yang menjadi target data peneliti (Sugiyono, 2019). Alat atau instrument pengumpulan data yang digunakan adalah individu atau perorangan yang terikat dengan topik penelitian. Adapun populasi pada penelitiaann ini adalah *freelancer* yang bekerja di bisnis jasa perencanaan pernikahan yaitu Satria Organizer yang beranggotakan dua puluh tuju *freelancer*. Selanjutnya peneliti perlu untuk menentukan sampel dari anggota populasi yang ada.

Sampel merupakan unit dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, oleh sebab itu sampel diambil dari populasi yang harus mewakili (Sugiyono, 2017). Sampel pada penelitian ini dikerucutkan guna penelitian berjalan pada porosnya dan tidak melebar. Teknik *purposive*

sampling digunakan dalam penelitian ini yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu mengenai apa yang diharapkan peneliti sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek penelitian (Sugiyono, 2012). Peneliti menetapkan target sampel adalah *freelancer* yang memiliki pekerjaan tetap di hari Senin sampai dengan Jumat dan telah bekerja lebih dari 1 tahun di Satria Organizer.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam terhadap *key informan* dan *secondary informan*. Kriteria *purpose sampling* pada penelitian kualitatif adalah dengan memastikan para partisipan mengalami fenomena yang akan diteliti (Etikan *et al.*, 2016). Dari total populasi sebanyak dua puluh tujuh *freelancer*, terdapat dua belas *freelancer* yang tergolong pada kriteria sampel, lima belas lainnya adalah *freelancer* yang bekerja serabutan, berstatus mahasiswa, dan *freelancer* penuh dengan kepadatan kerja yang tidak tentu. Kemudian peneliti memutuskan untuk memilih lima *freelancer* dari jumlah dua belas sampel karena dianggap telah mewakili status dan kriteria sampel lainnya. Peneliti juga memilih dua *secondary informan* yang bertujuan sebagai pendukung informasi yang diberikan oleh *key informan*.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu hasil wawancara mendalam. Terdapat tiga cara dalam pengumpulan data dengan wawancara menurut esterberg (Wilinny, 2019), di antaranya:

1. Wawancara terstruktur, adalah dengan peneliti menyiapkan format pertanyaan yang berhubungan dengan masalah dan fenomena.
2. Wawancara semi terstruktur, lebih bebas dari wawancara terstruktur yaitu informan diberikan kebebasan berpendapat dan mengemukakan ide-idenya untuk menemukan permasalahan yang lebih luas.
3. Wawancara tidak terstruktur, jenis wawancara ini hanya berpedoman pada garis besar permasalahan, peneliti tidak berpegang pada format pertanyaan, dan peran peneliti dominan menjadi pendengar dan informan memberikan pendapat secara nyaman.

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur pada penelitian ini guna mendapatkan informasi yang lebih luas mengenai realitas dan pengalaman informan. Adapun kriteria yang ditetapkan pada pemilihan *key informan* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karyawan tetap di suatu perusahaan dan bekerja penuh dari Senin sampai Jumat.
2. Telah bergabung menjadi *freelancer* di Satria Organizer lebih dari satu tahun sebagai penguat *purposive sampling* dan memiliki pengalaman lebih banyak.

Tabel 3.3 *Key Informan*
Sumber: Peneliti, 2023

| No | Nama | Kode Informan | Usia (Thn) | Status Pernikahan | Jabatan di tempat kerja |
|----|---------------------------|----------------------|------------|-------------------|---|
| 1. | Rico Setiono Bayu Saputra | <i>I₁</i> | 25 | Belum | <i>Associate Director of PT. Stechoq Robotika Indonesia</i> |
| 2. | Muhammad Rifqi Aljabar | <i>I₂</i> | 30 | Sudah | Guru di SMKN 7 Yogyakarta |

| | | | | | |
|----|----------------------|-------|----|-------|---------------------------------------|
| 3. | Fika Dwisa | I_3 | 26 | Sudah | Sales Executive di Satria Organizer |
| 4. | Veronica | I_4 | 24 | Belum | Conten Creator di Satria Organizer |
| 5. | Aditya Reza Mahendra | I_5 | 25 | Belum | Store Operation di Avoskin Yogyakarta |

Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan *secondary informan* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Owner* atau pemilik Satria Organizer yang memantau dan menilai kinerja *key informan* secara langsung di lapangan.
2. *Team Leader* yang menjadi pemimpin kerja lapangan sekaligus rekan kerja dalam sebuah *event* yang memantau secara lebih dekat terhadap perilaku dan kinerja *key informan*..

Tabel 3.4 *Secondary Informan*
Sumber: Diolah peneliti (2023)

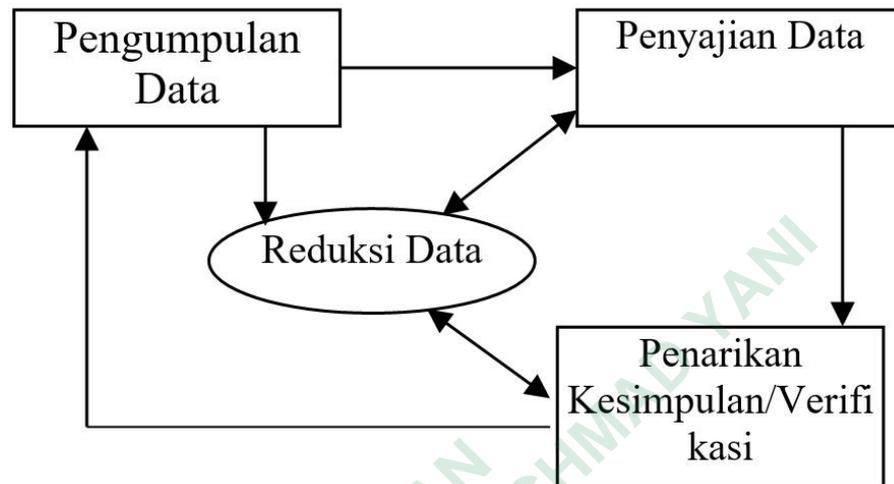
| No | Nama | Kode Informan | Usia (Thn) | Status Pernikahan | Status |
|----|-----------------------|---------------|------------|-------------------|-------------------------------|
| 1. | Ganang Satria Perwira | I_a | 32 | Sudah | <i>Owner</i> Satria organizer |
| 2. | Herbayu Aji | I_b | 30 | Belum | <i>Team Leader</i> lapangan |

Data sekunder berupa informasi dari internet dan literatur lainnya digunakan oleh peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data didapatkan, peneliti kemudian perlu memilih teknik analisis data guna memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan dari penelitian. Teknik analisis data diolah dengan model interaktif yang

digunakan peneliti mengacu pada Miles dan Huberman (2018), seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data
 Sumber: Kutipan Miles & Huberman (2018)

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data di lapangan adalah mencatat/merekam semua data secara objektif dan apa adanya sesuai hasil wawancara dengan *key informan*.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih dan memfokuskan pada data yang penting dan pokok, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2015).

3. Data Display (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi selanjutnya melakukan proses penyajian data (Miles & Huberman, 1992). Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Prastowo, 2012). Penyajian data dapat berupa matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain

sebagainya untuk memudahkan peneliti melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan penarikan kesimpulan yang benar (Prastowo, 2012).

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Proses setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian berpedoman pada kajian penelitiannya (Miles dan Huberman, 1992; Gunawan, 2013).

3.7 Uji Keabsahan Data

Proses uji keabsahan data sangat penting dilakukan untuk menambah validasi dari data yang telah dikumpulkan. Berkenaan dengan itu, peneliti berpedoman pada Sugiyono (2016) yang menerangkan bahwa tahap uji keabsahan data di antaranya:

1. Uji *Kredibility*, yaitu uji kepercayaan data agar hasil penelitian tidak diragukan sebagai bentuk karya ilmiah. Dilakukan *member check* dengan memastikan data-data yang diperoleh dari informan. Proses ini dilakukan dengan menyamakan hasil temuan dengan bertanya kepada informan mengenai kebenaran penafsiran yang disampaikan informan dengan yang ditangkap oleh peneliti. Apabila terdapat perbedaan yang cukup tinggi, maka peneliti harus mengubah hasil temuannya sesuai dengan informasi yang diberikan informan. *Member check* ini dapat dilakukan setelah peneliti mendapatkan kesimpulan.

2. Uji *transferability*, kesuksesan uji ini adalah apabila peneliti dapat melihat gambaran dan fungsi yang jelas dari data yang sudah dikumpulkan, dan memenuhi nilai penggunaan data secara kondisional dalam hal ini data dapat digunakan pada konteks yang berbeda di situasi sosial. Uji *transferability* mengharuskan peneliti membuat laporan dengan rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.
3. Uji *dependability*, merupakan proses yang akan dilakukan secara berdampingan antara peneliti dan pembimbing agar hasil tidak menjadi subjektifitas peneliti semata, namun dengan kontrol dari *advisor* atau pembimbing. Apabila pembimbing menyatakan hasil penelitian sesuai dengan yang didapatkan di lapangan maka uji *dependability* ini dianggap lulus uji.
4. Uji *Konfirmability*, hasil penelitian pada uji ini akan dikaitkan dengan proses penelitian, dikarenakan uji ini hampir sama seperti *dependability* maka proses ujinya dapat dilakukan bersamaan.